

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Tujuan dari penelitian kausalitas adalah untuk menguji bagaimana pengaruh suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen dengan objek penelitian perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan jenis data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan, tapi diperoleh berupa data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Terdapat 23 populasi perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dalam penelitian ini. Sejak akhir tahun 2019, perusahaan sektor kesehatan mengalami peningkatan laba, yang merupakan akibat langsung dari pandemi covid-19. Karena begitu banyak orang yang tertular virus dan membutuhkan layanan kesehatan, obat-obatan, dan vitamin yang dapat meringankan gejala covid-19 dan meningkatkan kekebalan tubuh. Pandemi covid-19 juga dijadikan peluang bagi investor untuk membeli saham sektor kesehatan di akhir tahun 2019 dengan harga yang lebih murah lalu menjualnya saat harga saham sedang meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi minat peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang harga saham pada perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan dan pengambilan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2019-2021

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit. Bursa Efek Indonesia merilis laporan keuangan di situs webnya, www.idx.co.id. Laporan yang diterbitkan oleh BEI merupakan data yang sah yang diperoleh dari pihak industri. *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel independen penelitian. Sedangkan harga saham merupakan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 *Net Profit Margin*

Handayani & Arif (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan suatu tolak ukur perusahaan yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Rachmawati & Utiyati (2020), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Menurut Purba, et al.(2019), rumus untuk menentukan *net profit margin* adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.3.1.2 *Total Asset Turnover*

Purba, et al.(2019) menyatakan bahwa *total asset turnover* adalah perbandingan antara penjualan dan total aset suatu perusahaan, yang menggambarkan tingkat kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. Menurut Handayani & Arif (2021), rumus untuk menentukan *total asset turnover* adalah

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.1.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Handayani & Arif (2021), *debt to equity ratio* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengantisipasi utang jangka pendek dan jangka panjang dengan memanfaatkan modal pemilik. *Debt to Equity Ratio* digunakan perusahaan bukan hanya untuk membiayai aset, modal serta menanggung beban, tetapi juga untuk memperbesar penghasilan. Menurut Devi, et al.(2022), rumus untuk menentukan debt to equity ratio adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1. Harga Saham

Rachmawati & Utiyati (2020) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang tertera di bursa efek pada periode tertentu yang ditentukan oleh kinerja perusahaan serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga Saham = Harga saham penutupan per 31 Desember

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (X1)	<i>Net profit margin</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan (Rachmawati & Utiyati, 2020).	Menentukan <i>Net Profit Margin</i> (Purba, et al.,2019): $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> (X2)	<i>Total asset turnover</i> adalah perbandingan antara penjualan dan total aset suatu perusahaan (Purba, et al.,	Menentukan <i>Total Assets Turnover</i> (Handayani & Arif, 2021):

	2019).	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Handayani & Arif, 2021).	Menentukan <i>Debt to Equity Ratio</i> (Devi, et al.,2022): $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang tertera di bursa efek sebagai harga pada periode tertentu (Rachmawati & Utiyati, 2020)	Harga Saham Penutupan per 31 Desember (Rachmawati & Utiyati, 2020)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Analisis data statistik penelitian ini meliputi uraian tentang metode yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel penelitian dan mendeskripsikan variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 20.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel penelitian. Selain itu, hal ini juga memudahkan peneliti untuk menerjemahkan hasil analisis data. Statistik deskriptif menyajikan hasil peringkasan data dan membuat referensi untuk pengumpulan dan peringkasan data. Data statistik penelitian ini tidak terorganisir dan acak. Sebagai dasar untuk berbagai keputusan, data harus diringkas dengan baik dan teratur dalam bentuk tabel atau presentasi grafis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi, persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas agar menghasilkan hasil yang baik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu model regresi berdistribusi normal. Ada dua cara untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

Uji Kolmogorov-Smirnov

Kriteria signifikansi dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal
- (2) Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal

Analisis Grafik

Metode analisis grafik dari *P-P plot of regression standardized residual* dapat digunakan untuk menguji normalitas data, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut:

- (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas
- (2) Jika ada titik-titik data yang menyebar menjauh dari garis normal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah antara variabel bebas (independen) dengan model regresi berkorelasi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Kriteria suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- (1) Jika VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas
- (2) Jika VIF > 10 dan Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinearitas

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah untuk mencari ketidaksamaan variance antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Berikut ini merupakan dasar analisis yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas:

- (1) Terjadi heteroskedastisitas, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit).
- (2) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso (2009:218), nilai *Durbin-Watson* dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah telah terjadi autokorelasi, secara umum bisa diambil patokan:

- (1) Jika angka $D-W < -2$, maka terjadi autokorelasi positif
- (2) Jika angka $D-W$ di antara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi
- (3) Jika angka $D-W > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diuji dengan menggunakan pengujian hipotesis. Nilai koefisien determinasi, nilai f -statistik dan nilai t -statistik menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan secara statistik.

3.5.3.1. Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan bagaimana variabel dependen berubah. Nilai (R^2) adalah antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat dibatasi oleh nilai R^2 yang rendah. Berikut adalah kriteria pengujian:

- (1) Jika nilai R^2 mendekati nilai 1, maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen
- (2) Jika nilai R^2 mendekati nilai 0, maka variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen

3.5.3.2. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016), uji t digunakan untuk melihat dan menguji apakah variabel dependen yaitu harga saham dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dasar uji-t statistik adalah untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan mengkontraskan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dilakukan uji t. Hasil pengolahan data koefisien menghasilkan nilai t hitung. Tingkat nyata yang digunakan adalah $\alpha=0,05$ atau 5%. Berikut adalah ketentuan nilai signifikan atau t hitung dibandingkan dengan t tabel:

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.3 Analisis Regresi Linier

Menurut Ghozali (2016), Analisis regresi linier berganda adalah statistik yang digunakan untuk mengetahui dan menguji bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat dan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas. Regresi linier

dalam banyak kasus terdiri dari dua bagian: variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Total Asset Turnover*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

ε = *Error Term*

